

Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode Akrostik pada Peserta Didik Kelas X-5 SMA Negeri 5 Semarang

Awang Ari Pangestu¹, Ika Septiana², Sutji Harijanti³.

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³SMA Negeri 5 Semarang

E-mail:

awangaripangestu98@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauhmana kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi menggunakan metode akrostik. Hal ini memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menulis puisi yang selama ini diajarkan secara tradisional. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas melalui analisis deskriptif, dengan mencari nilai rata-rata skor aktivitas secara klasikal dan prosentase dari hasil belajar. Sedangkan analisis kuantitatifnya digunakan untuk menganalisis nilai hasil belajar subyek. Instrumen yang digunakan dalam penelitian lembar observasi dan tes. Proses pembelajaran dengan metode akrostik ini lebih menekankan pada konteks pemahaman analisis siswa, namun dapat juga digunakan dengan menekankan aspek psikologis. Subyek dalam penelitian ini adalah 30 orang dengan jumlah siswa laki- laki 14 orang dan perempuan sebanyak 16 orang. Dalam penelitian ini, guru melakukan peningkatan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis puisi melalui metode akrostik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa peningkatan dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode akrostik yaitu 36,7% pada siklus I menjadi 63,3% pada siklus II dari totaljumlah siswa sebanyak 30 orang dan tingkat pemerataan pemahaman juga meningkat menjadi 80,3%. Artinya, telah terjadi peningkatan yang signifikan dalam metode akrostik. Kemudian, beberapa peningkatan kemampuan siswa dengan diterapkannya metode akrostik, sebagai berikut: 1) Siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar yang disajikan, 2) Siswa lebih mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar yang disajikan, dan 3) Siswa lebih berani berbicara dalam mengemukakan pendapatnya.

Kata kunci: Peningkatan, Menulis Puisi, Metode Akrostik

ABSTRACT

Ketik This study aims to see how far students' ability to write poetry using the acrostic method. This has a very important role in improving poetry writing skills that have been taught traditionally. The procedure used in this research is classroom action research through descriptive analysis, by looking for the average value of classical activity scores and the percentage of learning outcomes. While the quantitative analysis is used to analyze the value of the subject's learning outcomes. The instruments used in the research are observation sheets and tests. The learning process with the acrostic method emphasizes more on the context of understanding student analysis, but can also be used by emphasizing psychological aspects. The subjects in this study were 30 people with 14 male students and 16 female students. In this study, the teacher increased learning in Indonesian subjects about writing poetry through the acrostic method. Based on the results of the research conducted, there were several improvements in learning to write poetry using the acrostic method, namely 36.7% in cycle I to 63.3% in cycle II of the total number of students of 30 people and the level of even distribution of understanding also increased to 80.3%. That is, there has been a significant improvement in the acrostic method.

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

Then, some improvement in students' abilities with the application of the acrostic method, as follows: 1) Students are more critical in analyzing the images presented, 2) Students know more about the application of the material in the form of sample images presented, and 3) Students are more courageous in speaking up in expressing their opinions

Keywords: Improvement, Poetry Writing, The Acrostic Method

1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pembaca melalui bahasa tulis (Dalman, 2016). Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosa kata, gramatikal, dan penggunaan ejaannya. Selain itu, menurut Syafitri & Zulfikarni (2020), keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis..

Untuk itu, dalam menulis dibutuhkan pengalaman dan latihan yang memadai sehingga dapat menulis dengan baik. Salah satu keterampilan menulis yang membutuhkan pemahaman dan pelatihan khusus terutama dalam menuangkan diksi yang penuh makna adalah menulis puisi.

Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran menulis puisi yaitu pertama, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rata-rata nilai tes menulis puisi hal tersebut menunjukkan kualitas pembelajaran menulis puisi masih rendah terutama dalam memilih diksi yang indah dan penuh makna. Masalah kedua yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik yaitu hanya membacakan salah satu puisi dalam buku teks dan meminta siswa untuk menulis puisi dan membacaknya secara bergantian. Respons siswa terhadap pembelajaran cenderung rendah.. Melihat berbagai kekuatan dan kelebihan metode pembelajaran ini, peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran menulis puisi guna

meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi sehingga kemampuan bahasa tulis siswa lebih baik. Untuk itu, rumusan masalah dalam penelitian ini ada Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi melalui penerapan metode akustik pada siswa kelas X 5 ? Tujuan penelitian ini mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi melalui penerapan metode akustik pada siswa SMA N 5 Semarang. Harapannya setelah dilakukan penelitian tindakan kelas ini memberikan masukan bagi pengajar puisi dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi salah satunya dengan menerapkan metode akrostik.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yaitu melalui analisis deskriptif, dengan mencari nilai rata-rata skor aktivitas secara klasikal dan prosentase dari hasil belajar. Sedangkan analisis kuantitatifnya digunakan untuk menganalisis nilai hasil belajar menulis puisi. Metode penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi akrostik dilakukan melalui siklus I dan siklus II yang pelaksanaannya dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, metode yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahanpermasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar mahasiswa dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Penggunaan metode pembelajaran akrostik ini lebih menakankan pada konteks analisis siswa.

Namun dapat juga digunakan dengan

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan mahasiswa seperti:

1. kemampuan berbahasa tulis dan lisan;
2. kemampuan analisis ringan; dan
3. kemampuan berinteraksi dengan Mahasiswa lainnya.

Pembelajaran menulis puisi melalui metode akrostik yaitu menggunakan gambar melalui Vidio atau rekaman radio, ataupun yang paling sederhana adalah poster. Gambar yang kita gunakan haruslah jelas dan kelihatan dari jarak jauh, sehingga siswa yang berada di belakang dapat juga melihat dengan jelas. Akrostik merupakan metode pembelajaran yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep.

Kemudian meminta pasangan untuk menginformasikan di kelas untuk mendiskusikan secara klasikal sehingga tiap siswa dapat memberikan umpan balik. Subyek dalam penelitian ini adalah 30 siswa Dalam penelitian ini, guru melakukan peningkatan pembelajaran pada materi menulis puisi melalui metode akrostik. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan adalah penelitian tindakan kelas secara kolaboratif antara guru dan peneliti. Peran guru di sini adalah sebagai pengamat, sedangkan peneliti sebagai perancang dan praktisi. guru dilibatkan sejak proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, hingga refleksi. Model spiral dari Kemnis dan Taggart telah dipilih dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, yaitu terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus, yaitu:

1. Siklus I Siklus 1 ini terdiri atas a. Perencanaan
 - a. Dosen menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan pada materi menulis puisi.
 - b. Menyusun rencana pelaksanaan pelajaran.
 - c. Menyiapkan bahan dan media pembelajaran.

- d. Membuat lembar observasi siswa menyiapkan pendokumentasian selama proses penelitian berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (Standar Kompetensi) yang ingin dicapai pada materi yang akan diajarkan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok kecil dengan anggota 5 orang pada setiap kelompok siklus 1 pembentukan kelompok secara acak untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
- c. Guru menjelaskan sedikit tentang materi yang akan diajarkan dengan tanya jawab terlebih dahulu.
- d. Memulai penerapan metode akrostik pada siswa dengan cara meminta siswa membuat suatu karangan sederhana melalui gambar yang disediakan oleh guru.
- e. Setiap kelompok melakukan diskusi kecil untuk membahas gambar yang sudah tersedia.
- f. Perwakilan masing-masing kelompok maju ke depan memaparkan hasil karangan yang telah dibuat bersama anggota kelompok yang lain.
- g. guru memberikan penguatan dan kesimpulan hasil diskusi sehingga siswa lebih memahami materi.
- h. Peneliti dan guru menilai hasil diskusi siswa.

c. Observasi

- a. Guru bekerja sama dengan kolaborator mengawasi aktivitas kelompok siswa dan mengamati tingkat keberhasilan siswa dalam membuat puisi
- b. Guru secara partisipatif mengamati jalannya proses pembelajaran.
- c. Mengamati siswa saat menulis puisi dalam diskusi berkelompok.
- d. Mengamati komunikasi dan kerjasama siswa dalam kelompok.

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

- e. Mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- f. Peneliti melakukan diskusi dengan Guru berkaitan kelemahan yang

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{n}{N} \cdot 100 \%$$

mungkin terjadi di setiap siklus berikutnya serta menemukan solusi perbaikan.

d. Refleksi

1) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pembelajaran yang terjadi pada siklus 2) Menganalisis dan mendiskusikan hasil pembelajaran I untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II. 2. Siklus II Pada prinsipnya, semua kegiatan yang ada pada siklus II hampir sama dengan kegiatan pada siklus I, siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, terutama didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I.

Setelah dilakukan penelitian dilakukan analisis data sebagai upaya cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya adalah:

1) Analisis kualitatif digunakan untuk memberikan informasi yang menggambarkan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran akrostik yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

2) Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai hasil belajar siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran akrostik. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan mencari nilai rata-rata dan persentase dari hasil belajar menulis puisi dan pengamatan aktivitas belajar siswa. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa terhadap penerapan metode pembelajaran

akrostik. Analisis ini dilakukan pada instrumen lembar pengamatan melalui persentase dan rata-rata skor aktivitas siswa secara klasikal. Perhitungan persentase aktivitas belajar siswa digambarkan dalam rumus berikut ini

Perhitungan persentase aktivitas belajar siswa digambarkan dalam rumus berikut ini:

Keterangan:

M = Jumlah seluruh Mahasiswa

m = Jumlah skor hasil belajar individu

% = Tingkat prosentase yang dicapai

Indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal ditentukan jika rata-rata nilai yang diperoleh lebih dari nilai KKM dan minimal 85% dari jumlah siswa tersebut mendapatkan > 75. Kemudian, indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.

1. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa mencapai 85%.

2. Tercapainya ketuntasan belajar 85%.

3. Tercapainya nilai rata-rata siswa minimal 75

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran akrostik. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran menulis puisi yang sebelumnya pada pra-siklus I: 36,7 % dan setelah siklus I meningkat menjadi 63,3% dengan nilai rata-rata: 56,3 dan tercapainya ketuntasan belajar pada siklus II 90% dengan nilai rata-rata 71,55.. Dalam mencapai target keberhasilan di atas, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II setelah terlebih dahulu mempertimbangkan kondisi awal kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil observasi terhadap hasil tes prasiklus. Berikut ini dijelaskan secara rinci deskripsi hasil penelitian dari mulai

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

keadaan awal (pra siklus), siklus I, dan siklus II.

Dari hasil wawancara dapat diberikan beberapa gambaran kondisi awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia antara lain bahwa pembelajaran selama ini masih didominasi pada penggunaan metode ceramah, jarang sekali melibatkan siswa dalam berpartisipasi dalam pembelajaran seperti mengeluarkan pendapat sendiri dan menyelesaikan masalah. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif, tidak berani bertanya, tidak kreatif dan pembelajaran cenderung monoton sehingga siswa kehilangan gairah dan motivasi belajar. Sejalan dengan itu data yang didapat dari hasil wawancara dengan siswa menganggap sulit materi menulis puisi, tidak tertarik, serta cenderung menganggap menulis puisi sebagai pelajaran yang tidak disenangi. Berikut hasil kemampuan menulis puisi dari pratindakan, siklus 1, dan siklus 2.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum dan Sesudah Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Pencapaian Hasil Belajar	SIKLUS		
		Pratindakan	Siklus 1	Siklus 2
1	Siswa mendapat nilai prasiklus, siklus I dan 2	36,7%	63,30 %	90,00 %
2	Tingkat pemahaman Siswa	4 Orang	11 orang	26 orang
3	Nilai rata-rata	48,05	65,8	71,55
4	Nilai Klasikal	44%	65%	85%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa ketuntasan belajar mahasiswa sebelum siklus I hanya mencapai 63,3 % siswa atau hanya 11 siswa. Sedangkan 4 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas belajar. Ratarata nilai yang diperoleh siswa juga masih jauh dari nilai ketuntasan minimal yakni hanya

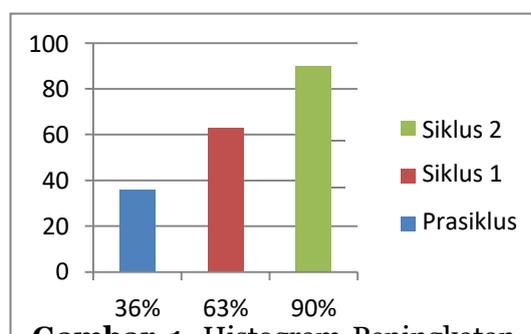
65,8. Gambaran kenyataan ini membuktikan perlu adanya upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran pada keterampilan menulis puisi menggunakan metode akrostik.

a. Perencanaan Siklus I

Berbekal hasil pengamatan terhadap hasil belajar pada kondisi awal di atas, maka peneliti membuat sebuah perencanaan perbaikan pembelajaran pada Siklus I.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I ini, dosen melakukan pembelajaran dengan mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan pada tahap sebelumnya. Setelah menerima penjelasan, selanjutnya siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan memperhatikan aspek heterogenitasnya masing-masing.. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada kemampuan menulis puisi dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini.



Gambar 1. Histogram Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa kemampuan menulis puisi siswa pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan sebesar 63,3% dengan nilai rata-rata sebesar 65,8 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebanyak 11 orang. Sedangkan setelah dilakukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu: 90 % dengan nilai rata-rata 71,55 dan ketuntasan belajar siswa yaitu 26 Orang. Dengan demikian dari pelaksanaan pra siklus, siklus I, dan siklus II terjadi peningkatan lebih baik dalam pembelajaran puisi menggunakan metode akrostik

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

c. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar observasi yang dilakukan pada siklus I penerapan pembelajaran menulis puisi dengan metode akrostik terlihat menunjukkan adanya peningkatan baik pada aktivitas belajar maupun kemampuan menulis puisi dari kondisi sebelum diadakan tindakan. Dari deskripsi hasil pengamatan dalam penelitian ini, nampak terlihat hasil kemampuan menulis puisi melalui metode pembelajaran akrostik menunjukkan fakta bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis puisi pada siklus I jika dibandingkan dengan kondisi sebelum diadakan penelitian. Pada kondisi awal kemampuan menulis puisi siswa menunjukkan ketuntasan mencapai 36,7% (4 siswa), pada siklus I mencapai 63,3% (11 siswa) yang berarti terjadi peningkatan sebesar 26,6%. Pencapaian ketuntasan individu juga meningkat yang awalnya nilai rata-rata diperoleh sebesar 48,5 pada kondisi prasiklus menjadi 65,8. Meski pada perolehan ini telah mencapai angka KKM, namun masih berada pada ambang terendah dari nilai ketuntasan, sehingga diperlukan upaya peningkatan lain. Peningkatan kemampuan menulis puisi siswa terlihat dalam hal keberanian. Dari pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.

1. siswa belum terbiasa berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan baik
2. Masih ditemukan beberapa kelompok siswa yang membuat puisi tidak sesuai dengan gambar yang tertera dan cenderung menyimpang dari materi.
3. Masih ditemukan beberapa siswa yang tidak memahami isi puisi yang mereka buat sendiri.
4. Terkait beberapa siswa yang lemah, diperlukan bimbingan yang intensif dalam diskusi kelompok, sehingga mereka akan mudah menyerap pelajaran.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, setelah berdiskusi dengan guru dan praktisi, peneliti menganggap perlu untuk

melanjutkan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

d. Perencanaan Siklus II

Pada siklus II, perencanaan tindakan dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan berkonsultasi dengan dosen dengan memperbaiki skenario pembelajaran pada siklus II lebih ditekankan pada aspek pembimbingan pada tahap implementasi metode akrostik dimana mahasiswa berdiskusi merumuskan gambar bercerita yang akan dipresentasikan. Sebagaimana pada siklus I, pada siklus II ini persiapan pembelajaran dimulai dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah metode pembelajaran akrostik dan perangkat pembelajaran lainnya, serta menyiapkan lembar evaluasi dan observasi.

e. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II ini, dosen melakukan pembelajaran dengan mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan pada tahap sebelumnya. Setelah dilakukan penyampaian topik bahasan, tujuan pembelajaran, serta pemaparan tentang skenario pembelajaran yang akan diterapkan, selanjutnya siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok diskusi dengan memperhatikan aspek heterogenitasnya masing-masing. Setiap kelompok kembali diberi tugas membuat tiga pertanyaan berdasarkan tema cerita beserta jawabannya dengan cara mendiskusikannya secara kelompok. Kemudian setelah pertanyaan terbentuk, maka guru memberikan soal yang sudah dibuat untuk diselesaikan oleh kelompok lain dengan cara melihat hasil jawaban sebagai langkah akhir dari proses pembelajaran, guru memberikan refleksi dan membimbing kepada siswa agar membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran pada hari itu. Dengan mendapat skor sesuai standar ketuntasan belajar minimal, yaitu 65 dan ketuntasan belajar klasikal ditetapkan > 85%, serta mahasiswa juga harus memperoleh nilai rata-rata > 65. Hasil kemampuan menulis puisi siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,55 dengan persentase ketuntasan

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

belajar mahasiswa sebanyak 26 siswa atau 90%. Terhadap 4 siswa saja atau sekitar 10% yang masih belum tuntas belajarnya.

g. Refleksi Siklus II

Berdasarkan deskripsi hasil pengamatan pada siklus II nampak terlihat dalam perolehan kemampuan menulis puisi melalui metode pembelajaran Akrostik menunjukkan peningkatan yang signifikan terjadi perubahan dan peningkatan lebih baik. Pada siklus II ini hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan belajar mencapai 90% (30 siswa) dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 71,55. Peningkatan kemampuan menulis puisi di atas tentunya tidak bisa dilepaskan dari peningkatan aktivitas belajar siswa yang terlihat meningkat pula. Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat pada saat memasuki tahap diskusi kelompok dalam rangka implementasi metode pembelajaran Akrostik menjadi pemandangan yang menarik. Siswa lebih berani dalam mengeluarkan pendapat, mengusulkan pertanyaan, atau mencari jawaban. Secara umum, refleksi dari hasil pengamatan pada siklus II ini memberikan beberapa catatan, diantaranya:

1. Siswa sudah terbiasa menulis puisi menggunakan bahasa baku
2. Diskusi kelompok siswa dalam menulis puisi sudah terlihat lebih rapih dari segi penulisan ejaan.
3. Tidak ditemukan siswa yang sama sekali tidak menguasai dalam menulis puisi.
4. Beberapa siswa yang lemah dalam kemampuan memahami kalimat, mendapatkan pembimbingan yang intensif dalam diskusi kelompok, sehingga aktivitas siswa dalam belajar lebih merata.
5. dalam penelitian ini mengadakan pembelajaran dengan menggunakan metode Akrostik. Penerapan metode pembelajaran akrostik pada siklus II memberikan pengaruh yang luar biasa dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam kemampuan menulis puisi. Hal ini dilihat dari

meningkatnya sikap belajar siswa yang aktif yang diperlihatkan oleh siswa, sehingga pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kemampuan menulis puisi siswa.

Jika pada kondisi sebelum penelitian ketuntasan belajar hanya mencapai 36,7% saja, maka pada siklus I seiring lebih mantapnya pemahaman tentang materi yang diajarkan, maka ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 63,3%. Tingkat pemerataan pemahaman juga meningkat sebagaimana ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 56,3. Angka ini sebenarnya sudah berada pada level indikator keberhasilan perbaikan pembelajaran, hanya saja masih berada pada level terendah disamping ketuntasan belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran akrostik pada siklus II kembali dapat meningkatkan aktivitas siswa dan kemampuan menulis puisi adapun terjadinya peningkatan kemampuan menulis puisi siswa tercermin dari meningkatnya ketuntasan belajar dari 63,3% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Artinya, dari total jumlah siswa sebanyak 30 siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa, 4 orang sisanya memang masih belum tuntas.

Namun demikian, tetap diberikan pendampingan untuk terus meningkatkan pembelajarannya.

2. Pembahasan

Penerapan metode pembelajaran akrostik mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan meningkatkan kemampuan menulis puisi pada Mapel Bahasa Indonesia Hal ini dibuktikan dengan aktivitas siswa dalam belajar semakin antusias dan aktif dari siklus I ke siklus II. Kemudian, nilai rata-rata nilai siswa adalah 48,5 meningkat menjadi 56,3 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 71,55 pada siklus II.. Untuk itu, diperlukan penguatan khusus bagi siswa dalam memahami unsur penulisan diksi, tipografi, dan bahasa yang figuratif. Keberhasilan penerapan metode akrostik dalam pembelajaran menulis puisi juga sangat dipengaruhi oleh pendampingan yang dilakukan oleh guru ketika siswa

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

mulai menuangkan idenya dalam bentuk kata, larik, dan bait. Untuk itu, sebagai pengajar sangat membutuhkan kesabaran dan pemberian penghargaan pada setiap langkah menulis puisi yang dilakukan siswa. Hal ini akan membantu siswa selalu semangat dan termotivasi dalam merangkan kata menjadi larik dan bait.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran akrostik dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi msiswa, Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan menulis karangan mulai kondisi awal atau pra siklus 36,8% meningkat pada siklus I menjadi 63,3% atau mengalami peningkatan 26,6%. Selanjutnya pada siklus II kembali meningkat menjadi 90% atau peningkatan sebesar 26,7%. Peningkatan kemampuan menulis puisi pada siklus II dianggap telah melebihi batas indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yakni sebesar 85%. Begitu juga jika dilihat dari ketuntasan belajar mahasiswa secara individual. Jika dilihat dari hasil tes menulis puisi pada mahasiswa kondisi awal sebelum penelitian rata-rata nilai mahasiswa adalah 48,5 meningkat menjadi 56,3 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 71,55 pada siklus II. Dengan pencapaian yang telah melebihi target ketuntasan secara individual yang ditentukan semula yaitu >80, maka penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil. Hasil penelitian ini diharapkan bahwa bagi para pengajar bahasa Indonesia dapat menerapkan metode akrostik dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi. Selain itu, dalam menerapkan metode akrostik dibutuhkan penguatan dan pendampingan oleh guru ketika siswa menuangkan idenya dalam bentuk kata, larik, dan bait.

DAFTAR PUSTAKA

Abduh, N. K. (2018). Pemanfaatan Teknik

Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1),40.doi:10.26858/retorika.v11i1.4979

Bawamenewi, A. (2021). Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 638–642. doi:10.33487/edumaspul.v5i2.2184
Dalman, H. 2016. Keterampilan Menulis. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Diana, I., & Nasihudin, N. (2018). Penerapan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2). doi:10.15575/al-aulad.v1i2.3521

Hidayat, G. T. & Indihadi, D. (2018). Teknik Akrostik dalam Penulisan Puisi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 103- 109, <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/7233>

Huliatunisa, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi melalui Penggunaan Teknik Akrostik pada Pembelajaran Tematik. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 121. doi:10.30997/dt.v7i2.2847

Kemmis, S., McTaggart, R. & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner*. New York: Springer. Available at: <http://dx.doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>

Mufarrochah, M. (2022). Teknik Akrostik Dalam Meningkatkan Menulis Puisi. *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(1), 92–99. doi:10.51878/teacher.v2i1.1109

Nasriah, N. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

- Unsur-Unsur Puisi melalui Model Pembelajaran Bertukar Pasangan Siswa SMP Negeri 30 Palembang. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(3), 215. doi:10.31851/wahanadidaktika.v17i3.3151 Paidi,
- Syafitri, R., & Zulfikarni, Z. (2020). Kontribusi Keterampilan Menyimak Pantun terhadap Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(5), 336. doi:10.24036/108217-019883.
- Sahrudin, S., Rahim, A. R., & Rimang, S.S. (2021). Keefektifan Metode Akrostik Berbantuan Media Video Keindahan Alam dalam Pembelajaran Menulis Puisi. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 141–153. doi:10.51574/jrip.v1i3.75
- Wafiqni, N., & Rosdiani, A. (2019). Pengaruh Teknik Akrostik terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Islam Al Amanah Tangerang Selatan. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 3(1), 72. doi:10.32934/jmie.v3i1.99

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

doi:10.31851/wahanadidaktika.v17i3
.3151 Paida,

- Syafitri, R., & Zulfikarni, Z. (2020).
Kontribusi Keterampilan Menyimak
Pantun terhadap Keterampilan
Menulis Pantun Siswa Kelas VII
SMP Negeri 34 Padang. *Pendidikan
Bahasa Indonesia*, 8(5), 336.
doi:10.24036/108217- 019883
- Syahrudin, S., Rahim, A. R., & Rimang, S.
S. (2021). Keefektifan Metode
Akrostik Berbantuan Media Video
Keindahan Alam dalam
Pembelajaran Menulis Puisi. *Jurnal
Riset dan Inovasi Pembelajaran*,
1(3), 141–153.
doi:10.51574/jrip.v1i3.75
- Wafiqni, N., & Rosdiani, A. (2019).
Pengaruh Teknik Akrostik terhadap
Keterampilan Menulis Puisi Siswa
Kelas V SD Islam Al Amanah
Tangerang Selatan. *JMIE (Journal
of Madrasah Ibtidaiyah Education)*,
3(1), 72. doi:10.32934/jmie.v3i1.99